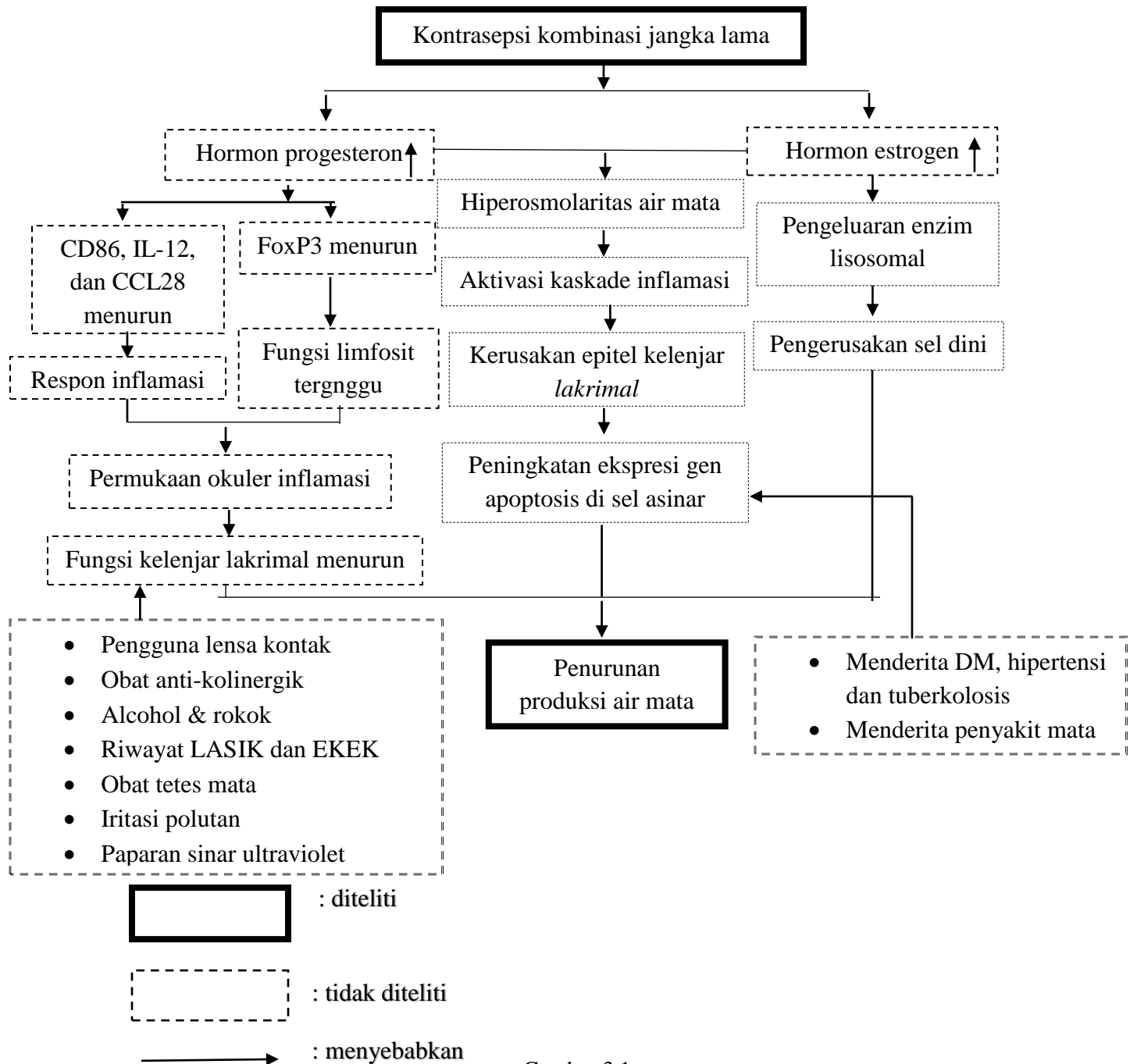


BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konsep



Gambar 3.1

Kerangka Konsep

Peningkatan hormon estrogen dapat menyebabkan pengeluaran enzim lisosomal sehingga akan berakibat pengrusakan sel dini. Kenaikan hormon progesteron di kelenjar *lakrimal* menyebabkan penurunan CD86, IL-12, dan CCL28 sehingga menurunkan respon inflamasi yang akan berakibat kelenjar *lakrimal* menjadi rentan mengalami inflamasi. Hormon progesteron yang tinggi menurunkan FoxP3 yang dapat menyebabkan fungsi limfosit terganggu sehingga kelenjar *lakrimal* menjadi rentan mengalami inflamasi. Apabila kelenjar *lakrimal* mengalami inflamasi maka akan menyebabkan fungsi kelenjar lakrimal menurun sehingga produksi air mata menurun.

Kadar hormon estrogen dan progesteron yang tinggi dapat menyebabkan hiperosmolaritas air mata, sehingga akan terjadi aktivasi kaskade inflamasi. Inflamasi yang terjadi dapat merusak epitel kelenjar *lakrimal* sehingga menyebabkan peningkatan ekspresi gen apoptosis di sel asinar, dimana pada akhirnya akan menurunkan produksi air mata.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan penurunan produksi air mata selain dari factor di atas. Faktor-faktor tersebut antara lain menggunakan lensa kontak, mengkonsumsi obat antikolinergik, merokok, meminum alkohol, sedang menderita DM, hipertensi dan tuberkolosis, memiliki riwayat LASIK dan EKEK, menggunakan obat tetes mata, dan sedang menderita penyakit mata.

3.2 Hipotesis

H0 : tidak terdapat hubungan lama pemakaian kontrasepsi kombinasi metode suntik terhadap kualitas air mata dengan pemeriksaan *Schrimer* 1 di kelurahan Ardirejo Kepanjen

H1 : terdapat hubungan lama pemakaian kontrasepsi kombinasi metode suntik terhadap kualitas air mata dengan pemeriksaan *Schrimer* 1 di kelurahan Ardirejo Kepanjen